

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Perbandingan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia KBBI online perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan. Kata perbandingan berasal dari kata banding, yang artinya timbang yaitu menentukan bobot dari sesuatu obyek atau beberapa obyek. Dengan demikian kata perbandingan dapat disamakan dengan kata pertimbangan yaitu perbuatan menentukan bobot sesuatu atau beberapa obyek di mana untuk keperluan tersebut obyek atau obyek-obyek disejajarkan dengan alat pembandingnya. Jadi yang dimaksud peneliti perbandingan disini cara membandingkan atau membedakan perbandingan pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *power point* dengan pembelajaran inkuiri bebas berbantuan *youtube* terhadap pemahaman siswa materi IPA kelas V. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbandingan adalah perbuatan mensejajarkan sesuatu atau beberapa obyek dengan alat pembanding. dari perbandingan ini dapat diperoleh persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dari obyek atau obyek-obyek tadi dengan alat pembandingnya atau dari obyek yang satu dengan obyek yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk membandingkan atau membedakan antara pembelajaran inkuiri berbantuan *power point* dengan pembelajaran inkuiri bebas berbantuan *youtube* terhadap pemahaman siswa.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce & Will dalam Rusman (2018: 144) mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media. Menurut Ngalimun (2012: 27) Model Pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran di kelas. Sedangkan menurut Saefuddin dan Berdiatti (2014:48) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

b. Ciri- ciri Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri dalam model pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses belajar yang didukung

oleh perilaku dan lingkungan belajar, adapun ciri-ciri model pembelajaran menurut Hamiyah (2014: 58) mengemukakan adanya ciri-ciri model pembelajaran yaitu: Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu

1. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Memiliki perangkat bagian model
4. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

c. Karakteristik Model Pembelajaran

Karakteristik model pembelajaran menurut Kardi & Nur dalam Ngalimun (2016:7-8) sebagai berikut:

1. Model pembelajaran merupakan rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).
3. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

3. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, desain pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar serta buku- buku pelajaran. Ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dipilih dan didesain oleh guru dalam merencanakan dan mempersiapkan kegiatan belajar mengajar (Suprihatiningrum, 2016:143).

Pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model inkuiri adalah model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Proses inkuiri adalah suatu proses khusus untuk meluaskan pengetahuan melalui penelitian (Arsyad, 2019: 92-93). Oleh karena itu model inkuiri kadang-kadang disebut juga model ilmiahnya penelitian. Model inkuiri adalah model belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil.

Model inkuiri menekankan pada proses penyelidikan untuk menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, pembelajaran inkuiri merupakan proses yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui berpikir secara sistematis.

Penerapan model pembelajaran inkuiri akan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa, serta pembelajaran akan berlangsung dengan pendekatan ilmiah (Sani, 2015: 88). Adapun pendekatan inkuiri yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran terdiri atas beberapa tipe. Carin (1980: 105) memaparkan bahwa terdapat dua tipe inkuiri yaitu (1) *free inquiry* atau inkuiri bebas dan (2) *Guided inquiry* atau inkuiri terbimbing. Pada tipe inkuiri bebas, peserta didik akan mengidentifikasi atau mengorganisasi sendiri masalah yang akan mereka kaji. Sedangkan pada tipe inkuiri terbimbing, guru menjadi fasilitator, nara sumber dan pembimbing (guide) selama proses pembelajaran berlangsung, dalam hal ini guru memberi arahan tentang bagaimana prosedur yang harus dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan. Menurut Kuhlthau dalam Sumarmi (2012: 17) Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta didik menemukan, menggunakan variasi sumber informasi dan ide untuk lebih memahami, suatu permasalahan, topik, atau isu. Hal ini tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan tetapi juga melalui investigasi, eksplorasi, mencari, bertanya, meneliti dan mempelajari. Inkuiri tidak berdiri sendiri tetapi menyatu dengan interest, tantangan bagi murid untuk menghubungkan kurikulum dengan dunia nyata. Berikut beberapa pengertian dari model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran inkuiri bebas.

a. Pengertian Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing (*Guide Inkuiri*) merupakan salah satu model pembelajaran inkuiri yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep

atau hubungan antar konsep. Inkuiri terbimbing juga merupakan model pembelajaran dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal yang mengarahkan pada suatu diskusi. Guru memberikan peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap permasalahan dan tahap pemecahan. Jadi, inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran inkuiri yang merupakan model pembelajaran penemuan atas konsep-konsep materi yang dilakukan dengan cara diskusi. Siswa diberikan berapa pertanyaan dan siswa mencari sendiri permasalahan dengan bimbingan guru (Suhardima, 2016: 11).

Dalam inkuiri terbimbing kegiatan belajar harus dikelola dengan baik oleh guru dan kegiatan pembelajaran harus diprediksi sejak awal (memiliki perencanaan). Inkuiri jenis ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu (Afnidar, 2015:11).

b. Pengertian Pembelajaran Inkuiri Bebas

Inkuiri bebas (*free inquiry*) Pelaksanaan dari pendekatan ini adalah siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan ilmuwan yang sudah menguasai dalam bidangnya. Model tersebut mengharuskan siswa mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang akan diselidiki.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Langkah-langkah yang terdapat dalam setiap model pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru atau penggunaan model dalam mengaplikasikannya pada saat kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas menjadi lebih terarah apabila model pembelajaran yang kita gunakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Sama halnya dengan langkah- langkah model inkuiri saat digunakan di dalam kelas. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dikelas guru masih membantu tahapan dalam proses pembelajarannya. Secara umum penerapan proses pembelajaran model inkuiri terbimbing terdapat beberapa langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Orientasi adalah langkah perkenalan yang disampaikan oleh guru dengan merangsang siswa untuk berpikir kritis. Peran guru sangat penting untuk mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahap ini guru menjelaskan tentang topik, pokok- pokok kegiatan untuk mencapai tujuan serta memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti proses belajar.

b. Merumuskan masalah.

Tahap perumusan dalam proses pembelajaran inkuiri dibantu oleh guru. Perumusan masalah ini bertujuan untuk mengembangkan pendapat siswa.

c. Merumuskan hipotesis.

Tahap perumusan hipotesis dimaksudkan sebagai jawaban/ide sementara yang diajukan oleh siswa dalam menjawab persoalan.

d. Mengumpulkan data.

Mengumpulkan data adalah aktivitas mencari informasi untuk menguji hipotesis atau pertanyaan yang diajukan. Data digunakan untuk menjawab persoalan dalam pertanyaan- pertanyaan yang diajukan/ diperoleh.

e. Menganalisis data.

Kegiatan menganalisis data bertujuan untuk menentukan jawaban yang benar sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh.

f. Merumuskan kesimpulan.

Kegiatan merumuskan kesimpulan merupakan deskripsi atau pemaparan dari temuan yang diperoleh. Kesimpulan juga dapat disebut sebagai jawaban benar dari pertanyaan- pertanyaan yang diajukan. (Nurlaela dkk, 2015: 17)

d. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri

1. Membantu siswa mengembangkan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.

2. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep yang mendasar pada diri siswa, sehingga dapat mengerti tentang konsep dan ide-ide lebih baik.
3. Menumbuhkan sikap percaya diri siswa terhadap hasil yang diperoleh.
4. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri.
5. Dapat mengembangkan kecakapan individu (Hosnan, 2014: 340).

e. Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

1. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Siswa belum terbiasa dengan model tersebut, sehingga kesulitan dalam tahap merencanakan.
3. Butuh waktu yang panjang sehingga sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Model pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran (Majid, 2013: 227).

4. Media Pembelajaran

1) Definisi Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan sebuah wahana yang digunakan sebagai penyalur pesan atau informasi belajar berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran merupakan suatu alat perantara guna menyampaikan materi ajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif

dengan media yang menarik perhatian dan menyenangkan (Azhar 2014). Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam penyampaian informasi dan materi ajar dari pendidik ke peserta didik dalam suatu proses belajar, mengajar. Menurut Arsyad (2016:19) juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membangkitkan minat, hasrat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan mendatangkan pengaruh psikologis yang baru terhadap siswa.

Mengingat sulitnya materi pelajaran dan belum di gunakannya media pembelajaran inovatif maka diperlukan adanya inovasi pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media *power point* dan *youtube*. Pemilihan media pembelajaran baru untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam dan dapat disesuaikan dengan keseharian peserta didik. Ditengah-tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, peserta didik sangat terampil dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran serta penyampaian materi pembelajaran secara menarik mampu meningkatkan pemahaman siswa.

2) Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari pendidik menuju siswa. Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah

informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat menampilkan materi pembelajaran dengan menarik yang sesuai dengan fungsi menginformasikan pesan dan membantu siswa meningkatkan pemahaman dalam penguasaan materi bahan ajar. Ada beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya tangkap indera
 - b. Memusatkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
 - c. Dapat memperjelas penyajian pesan sehingga tidak terlalu verbalistis atau dalam bentuk kata-kata, lisan dan tertulis saja
- Kemajuan teknologi dalam pengembangan media pembelajaran dengan sendirinya akan menyempurnakan media pembelajaran konvensional menjadi media pembelajaran yang berbasis teknologi.

Menurut Hujair (2013:5-6) manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun secara khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar, yaitu sebagai berikut:

1. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajara sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

3. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajara tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
4. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti, mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

5. Media Power Point

Microsoft Office Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft, disamping *Microsoft word* dan *excel* yang telah dikenal banyak orang (Rusman dkk, 2013: 300). Program power point merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (Rusman dkk, 2013: 301). Menurut Madcoms Program *Microsoft Power Point* 2003 adalah suatu program yang digunakan untuk membuat slide atau presentasi. Program *Microsoft Power Point* 2003 merupakan penyempurna dari program *Microsoft Power Point* versi sebelumnya. Banyak perintah yang telah diubah, dimana perintah-perintah yang tidak terlalu penting telah dihilangkan dan diganti dengan perintah-perintah baru yang sangat menarik. Melalui *Microsoft Power Point* 2003 memudahkan kita dalam menyampaikan materi melaui presentasi yang didukung adanya

slide yang dapat disisipi komponen-komponen berupa teks, grafik dan gambar, foto, suara, film yang dapat ditampilkan melalui desain tampilan yang menarik perhatian siswa, sehingga membantu proses keberhasilan tersampainya materi kepada siswa.

Menurut Sukiman (2011: 213) *Microsoft Power Point* merupakan salah satu produk unggulan *Microsoft Corporation* dalam program aplikasi presentasi yang paling banyak digunakan saat ini. Hal ini dikarenakan banyak kelebihan di dalamnya dengan kemudahan yang disediakan. *Power Point* sebagai pendukung presentasi misalnya adalah *Power Point* sebagai alat bantu visual dalam presentasi oral. *Power Point* dapat pula menjadi media utama penyampaian presentasi, misalnya pada presentasi produk atau iklan mini, profil perusahaan, dan presentasi online. Presentasi semacam ini dapat disertai dengan narasi dan ilustrasi suara, musik, atau video yang dimainkan pada saat presentasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Power Point* adalah program aplikasi presentasi yang salah satu program aplikasi dibawah *Microsoft Office* yang mudah digunakan dan juga sebagai media pembelajaran sekolah karena sangat menyenangkan dan mudah dimengerti dan juga sangat menarik dipandang serta mudah dipahami.

a. Kelebihan dan Kekurangan Media Power Point

Sanaky (2009: 135-136) mengemukakan bahwa aplikasi power point mempunyai keunggulan, diantaranya adalah :

- a. Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas.

- b. Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari
- c. penerima pesan.
- d. Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat.
- e. Memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi.
- f. Dapat digunakan berulang-ulang.
- g. Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar karena kontrol sepenuhnya pada komunikator.

Menurut Sanaky (2009: 136) mengatakan bahwa selain mempunyai kelebihan, *power point* juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah :

- a. Pengadaan alat mahal dan tidak semua sekolah memiliki.
- b. Memerlukan perangkat keras (komputer) dan LCD untuk memproyeksikan pesan.
- c. Memerlukan persiapan yang matang.
- d. Diperlukan keterampilan khusus dan kerja yang sistematis untuk menggunakannya.

6. Media Youtube

YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh *Google* bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. *YouTube* merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “*read only web*” ke “*read write web*”, yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi

penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Pergeseran tersebut menyebabkan *Youtube* menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini *Youtube* merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. *Youtube* merupakan media sosial atau situs web berbagi video yang sebagian besar manusia didunia mengenal dan menggunakan aplikasi ini. Berbagai situs dan program serta konten video ditampilkan oleh *Youtube* guna memberikan hiburan serta pengetahuan bagi para penonton yang menyaksikan atau membuka *Youtube*.

YouTube adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap siswa untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik dan terkendali melalui video yang disediakan di web *YouTube* sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pendalaman materi pelajaran. *Youtube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran media *Youtube* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *youtube* adalah suatu platform atau aplikasi yang dapat menyajikan informasi berupa video pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk media

pembelajaran sekolah karena sangat mudah serta menarik dan mudah dipahami serta dimengerti oleh peserta didik.

a. Kelebihan *Youtube*

Wigati (2018: 811) menjelaskan bahwa keunggulan *Youtube* sebagai media pembelajaran yaitu :

1. Potensial yaitu *Youtube* merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan pengaruh pada pendidikan.
2. Praktis yaitu *Youtube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru.
3. Informatif yaitu *YouTube* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dll.
4. Interaktif yaitu *YouTube* memfasilitasi kita untuk berdiskusi
5. ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.
6. Shearable yaitu *YouTube* memiliki fasilitas link HTML, *Embed* kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter* dan juga *blog/website*.
7. Ekonomis yaitu *youtube* gratis untuk semua kalangan. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa keunggulan *youtube* untuk membantu pembelajaran sangatlah praktis dengan memberikan informasi ilmu yang lebih serta dapat diakses secara gratis

b. Langkah-langkah Media Pembelajaran Youtube

Arsyad (2017:89) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual

- a. Persiapan dalam merencana, berkonsultasi tentang materi yang bisa membangkitkan interes, bahan diskusi dan cara-cara mengkaji pemahaman atau apresiasi.
- b. Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan di bahas dalam materi.
- c. Sasaran siswa harus diperhitungkan secara perorangan atau kelompok kecil.
- d. Arahkan siswa dengan berbagai macam stimulus pemberian suatu pertanyaan atau pendahuluan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, berikut merupakan ilustrasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan pembelajaran inkuiri bebas menggunakan media *power point* dan *youtube* terhadap pemahaman siswa pada penelitian ini.

- a. Mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan ketika pembelajaran,
- b. seperti laptop dan proyektor.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Menayangkan video-video pembelajaran terkait dengan sub tema

- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti.
- f. Peserta didik mengerjakan resume yang diberikan terkait dengan
- g. sub materi yang telah dijelaskan.

7. Pemahaman Siswa

a. Definisi Pemahaman

Beberapa pengertian tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli, menurut Nanang Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan oleh guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Definisi pemahaman atau memahami yang dikemukakan oleh Astuti & Dasmo (2016: 41) mengatakan bahwa pemahaman merupakan bagian ranah kognitif yang tingkatannya lebih tinggi dari pengetahuan, serta merupakan dasar untuk membangun wawasan. Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri (Sudijono, 2011: 50).

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Di dalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Pemahaman anak tentang berbagai materi yang sesuai dengan materi yang mereka pelajari akan membawa anak pada pembelajaran yang berdaya guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya. Cullingford dan Claxton (dalam Samatowa, 2018: 11) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), anak memerlukan kegiatan pemahaman materi serta diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahunya dengan berbagai penjelasan logis.

Selain itu, Samatowa (2018: 7) mengemukakan bahwa pemahaman materi anak dalam pembelajaran IPA harus berkembang dengan baik melalui pengamatan langsung, sebelum mengenal informasi-informasi abstrak. Pemahaman materi atau konsep yang seharusnya dapat berkembang dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada kenyataannya tidak seperti itu. Guru menyampaikan bahwa pemahaman konsep pembelajaran IPA peserta didik seharusnya mampu berkembang dengan baik sehingga peserta didik dapat mencapai nilai KKM dalam mata pelajaran IPA serta mencapai tujuan pembelajaran lainnya. Guru berharap agar materi abstrak dalam pembelajaran IPA dapat diterima oleh peserta didik dengan baik melalui visualisasi yang jelas. pemahaman konsep siswa. Pemahaman materi memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar. Menurut Tjandra dkk, (2005) konsep merupakan kesimpulan dari suatu pengertian yang terdiri dari dua atau lebih fakta dengan memiliki ciri-ciri yang sama. Untuk menanamkan suatu konsep dalam pelajaran, seorang guru perlu mengajarkannya dalam konteks nyata dengan mengaitkannya terhadap lingkungan sekitar. Hal ini akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

b. Indikator Pemahaman

Sanjaya (2008: 45) mengatakan pemahaman memiliki indikator atau ciri ciri sebagai berikut:

- a. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- b. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- c. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- d. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- e. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1. Menerjemahkan Menterjemahan di sini bukan saja pengelihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
2. Menginterpretasikan/ Menafsirkan Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.
3. Mengekstrapolasi Sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh Hamalik (2002: 209)

c. Faktor-Faktor Pemahaman Siswa

1. Faktor Interen

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan inteleknnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masala tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intergensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau pardi, dengan (idiot) (Purwanto, 1996: 52). Berpikir adalah salah satu kreaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

2. Faktor Eksteren

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya Hamalik (2002: 43)

d. Cara Mengukur Pemahaman

Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap seluruh pokok bahasan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah dan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat dilihat dengan cara melakukan evaluasi atau tes kepada siswa. Evaluasi tes ini biasanya dilakukan dengan cara membagikan lembar tes kepada setiap siswa yang menjadi peserta ujian, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Menurut Arikunto (1999), evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Atau dengan kata lain evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Sementara itu menurut Djamarah (1996: 126), mengartikan evaluasi sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas, sedangkan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil

belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang membedakan antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Arikunto menyatakan bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Secara umum ada beberapa tujuan

dilakukanya proses evaluasi terhadap siswa khususnya terkait dengan proses pembelajaran, yaitu :

1. Mendeskripsikan kemampuan belajar siswa.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan Proses belajar mengajar
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian
4. Memberikan pertanggung jawaban (accountability) (Sudijono, 1996: 50)

B. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadikan kajian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Meskipun penelitian tersebut tidak berasal dari bidang keahlian yang sama, tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dijadikan bahan perbandingan dan persamaan dan masukan

Skripsi dari Lucky Eko Prasetyo Wicaksono yang berjudul Efektifitas Pemanfaatan Media Power Point dan Media Poster Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 SMP Muhammadiyah 1 Mlati mendapatkan hasil yang positif. Hasil dari tes awal ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran akidah akhlak menunjukkan penggunaan multimedia berbasis power point lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan persamaannya yaitu sama sama menggunakan media power point sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan media poster untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan *power point* dan pembelajaran inkuiri bebas berbantuan *youtube* untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Skripsi dari Dewi Wahyuni yang berjudul Penerapan Media Pembelajaran Power Point (PPT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 1 Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin mendapatkan persentase sebesar 88,44% hal ini dapat diartikan bahwa penerapan media power point dikatakan baik karena media power point telah meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan persamaannya yaitu sama sama menggunakan media power point sedangkan perbedaannya penelitian tersebut bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tema sedangkan penelitian ini berfokus untuk meningkatkan pemahaman siswa materi IPA

Artikel Jusman, dkk (2020) KONSTAN Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika Volume 5, Nomor 2, Desember 2020 E-ISSN : 2460-9129 dan P-ISSN : 2460-9110 yang berjudul Perbandingan Pemahaman Konsep Interpretasi Fisika Antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Inkuiri Bebas Termodifikasi mendapatkan hasil pada kelas dengan menggunakan model

inkuiri bebas termodifikasi skor pemahaman interpretasi diperoleh skor rata-rata 7,17, standar deviasi 2,29, skor maksimum 10, skor minimum 4. Sedangkan pada kelas dengan menggunakan model inkuiri terbimbing diperoleh skor rata-rata 5,74, standar deviasi 1,79, skor maksimum 9, skor minimum 2. Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1, dengan jumlah 33 mahasiswa pada kelompok yang menggunakan model inkuiri bebas termodifikasi dan 34 mahasiswa pada kelas yang menggunakan inkuiri terbimbing, dapat ditunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memiliki pemahaman interpretasi dengan menggunakan model inkuiri bebas termodifikasi dan inkuiri terbimbing berturut-turut, pada kategori sangat kurang sebanyak 0 dan 1 orang, kategori kurang 3 dan 13 orang, kategori sedang 11 dan 11 orang, kategori baik 10 dan 10 orang dan pada kategori sangat baik 9 dan 1 orang. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman interpretasi mahasiswa dengan menggunakan inkuiri bebas termodifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan inkuiri terbimbing.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang perbandingan sedangkan perbedaannya penelitian tersebut meneliti pemahaman konsep interpretasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan *power point* dan pembelajaran inkuiri bebas berbantuan *youtube* untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Artikel Rizqi Hidayat, dkk (2019) JPPSI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia Volume 2, Nomor 2, Oktober 2019 ISSN: 2623-

0852 yang berjudul Komparasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau Dari Pemahaman Konsep IPA mendapatkan hasil rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen 1 dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan kelas eksperimen 2 dengan model pembelajaran Berbasis Masalah secara berturut-turut adalah 60,4 dan 59,5. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen 1 memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada kelas eksperimen 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa daripada model pembelajaran Berbasis Masalah.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamannya yaitu sama-sama meneliti tentang pemahaman sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menganalisis pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran berbasis masalah sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan *power point* dan mode pembelajaran inkuiri bebas berbantuan *youtube* untuk meningkatkan pemahaman siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat penting dilakukan. Hal ini berpengaruh terhadap perhatian siswa untuk menangkap dan memahami materi. Interaksi yang terjadi antara pendidik dengan siswa akan memenuhi fungsi penyampaian pesan apabila tersedia model pembelajaran dan media pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu

rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran di kelas. Sedangkan media pembelajaran merupakan alat bantu seorang Guru atau pendidik untuk menyampaikan materi dengan lebih efisien pada tiap-tiap situasi kelas. Perbandingan pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *power point* dan pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *youtube* sebagai alat bantu proses pembelajaran tetapi seorang pendidik atau guru dan harus mampu menggunakan media *power point* yang digunakan. Salah satu tujuan penggunaan media *power point* dan *youtube* ini adalah mendapatkan pemusatan konsentrasi dan pemahaman yang maksimal siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

Berikut ini adalah uraian gambaran diatas tentang kerangka berpikir dalam penelitian kuantitatif yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada saat proses belajar mengajar/pembelajaran ada beberapa permasalahan diantaranya kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi, siswa cenderung bosan dalam pembelajaran dikelas, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk dan terkadang malah ngobrol sendiri, tidak minat dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu diperlukan perubahan dalam proses belajar mengajar/pembelajaran untuk lebih memahami siswa mana yang faham dalam memahami materi dan mana yang hanya bermain saja dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar/pembelajaran dapat dilakukan dengan pemanfaatan penggunaan media dan model pembelajaran yang ada.

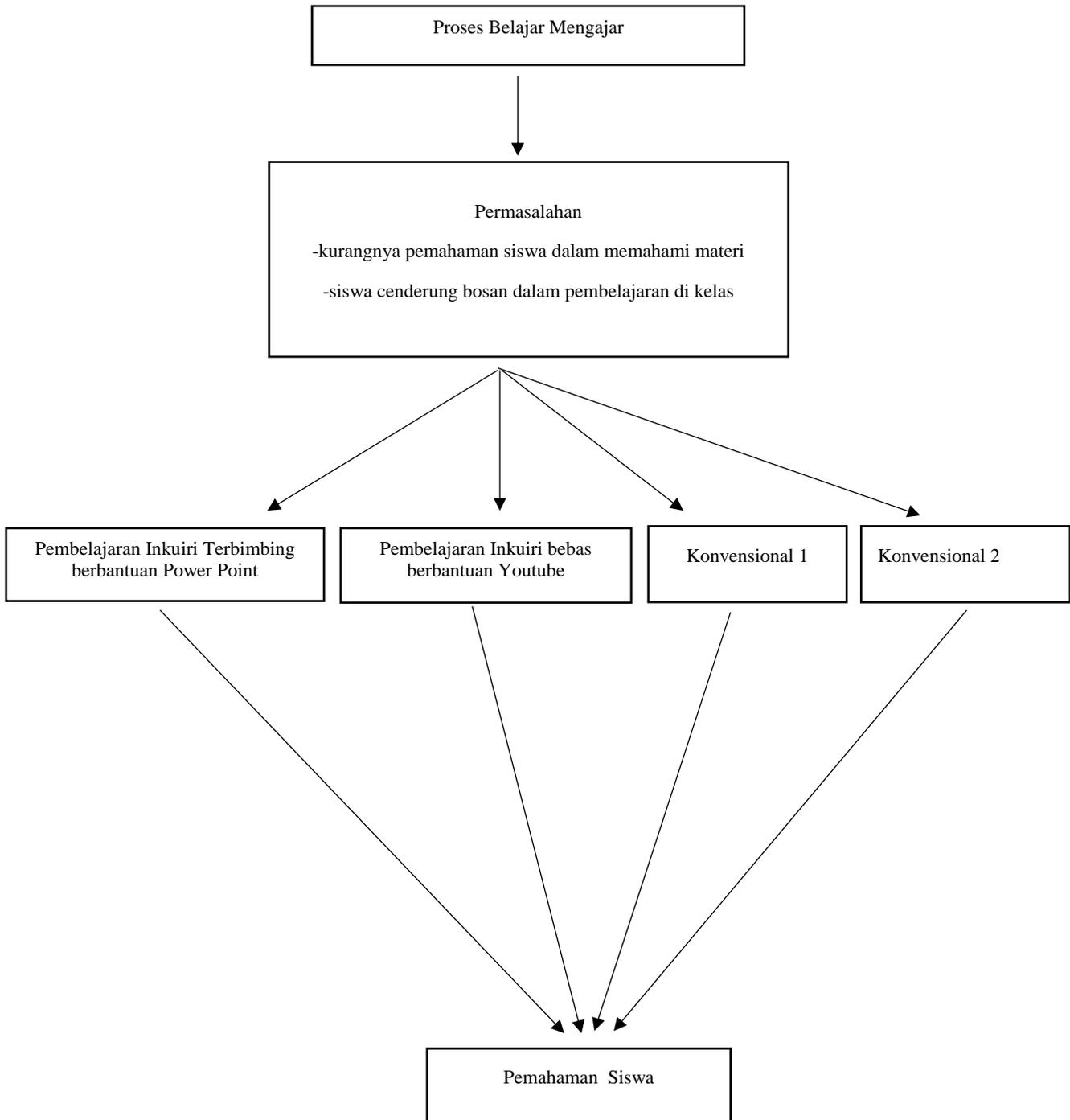
Disini mengambil dua model pembelajaran dan dua media pembelajar dengan membanding kedua model pembelajaran media pembelajaran tersebut.

Pada pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *power point* siswa diberikan bimbingan dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun masalah sampai dengan menyimpulkan hasil diskusi, sehingga siswa terkontrol dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing tahap awal pembelajaran dengan memberikan suatu permasalahan dimana permasalahan yang diberikan guru tersebut mengacu kepada materi yang akan dipelajari. Maka pada tahap ini siswa di ajak untuk fokus kepada materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat terkait dengan permasalahan yang disampaikan. Berikut merupakan langkah langkah pembelajaran inkuiri terbimbing: Orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, merumuskan kesimpulan.

Untuk model pembelajaran inkuiri bebas berbantuan *youtube* eksperimen pada tahap merumuskan masalah siswa membuat sendiri masalah yang akan dibahas di dalam kelompok dan sebelum membuat masalah siswa harus sudah mengetahui konsep terlebih dahulu. Pada tahap ini siswa dilatih untuk mengembangkan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Tahap selanjutnya yaitu merancang percobaan dan melakukan percobaan. Pada tahap ini siswa secara aktif menyusun rancangan percobaan sendiri dan peran guru sangat sedikit karena dibantu dengan media *youtube* sebagai media yang menjelaskan materi kepada siswa pada model pembelajaran inkuiri bebas siswa

diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dengan pemberian motivasi guru hampir tidak ada langkah-langkah pembelajaran inkuiri bebas berbantuan youtube: Merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, merumuskan kesimpulan.

Penggunaan media dan didukung model pembelajaran inkuiri ini lebih menyenangkan dan lebih menarik karena bisa menarik minat siswa untuk mengikuti proses belajar/pembelajaran dan mengajak siswa untuk lebih mendengarkan guru dalam menjelaskan materi serta lebih mudah siswa menangkap materi yang diberikan guru dan lebih paham dalam memahami materi yang telah diberikan. Setelah itu sebagai instrument penilaian untuk mengukur seberapa paham siswa memahami materi dan paham apa yang telah diberikan guru maka kita gunakan berupa instrument penilaian yaitu tes berupa soal baik berbentuk pilgan maupun essai. Kemudian berikan instrument tersebut pada peserta didik/siswa untuk mengukur seberapa pemahaman siswa dalam mehamami materi yang telah dipelajari.



Gambar 2. 1 Bagan kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik (Sugiyono, 2018: 63).

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada perbedaan antara pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *power point* (ekperimen 1) dengan pembelajaran konvensional 1 (kontrol 1)
2. Ada perbedaan antara pembelajaran inkuiri bebas berbantuan *yotube* (ekperimen 2) dengan pembelajaran konvensional 2 (kontrol 2)
3. Ada perbedaan antara pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *power point* dengan pembelajaran inkuiri bebas berbantuan *youtube* terhadap pemahaman siswa materi IPA kelas V di SD Muhammadiyah Bumiayu